BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Pemahaman keagamaan yang dimiliki seorang nelayan di desa Segorotambak kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo sangat beragam. Diantara mereka memahami bahwa agama adalah Islam. Para nelayan Muslim paham dengan pokok ajaran agamanya yakni rukun iman dan rukun Islam, yang dasar-dasar ajarannya terdapat dalam al-Qur'an dan hadits. Mereka juga mengetahui fungsi dari agama, yakni sebagai pedoman hidup. Dimana dengan beragama berarti mereka mempunyai pegangan dalam hidup agar tidak salah dalam bertindak, berperilaku, dan berkata. Semua agama mengajarkan kebaikan. Tokoh agama mempunyai peran penting di suatu wilayah. Di desa Segorotambak kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo, tokoh agama memberikan ruang agar warga dapat terus belajar mengenai agama, yakni dengan mengadakan beberapa acara rutin (pengajian).
2. Seseorang yang beragama, tidak cukup hanya dengan memahami agama yang dianut tanpa mengaplikasikannya. Pengalaman dalam melaksanakan praktik keagamaan masyarakat nelayan di desa Segorotambak kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo sangat beragam. Diantara mereka masih banyak yang meninggalkannya, tetapi beberapa diantara mereka juga berusaha menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik keagamaan sesuai dengan perintah agama, yakni sesuai dengan syarat sah beribadah. Mereka mencoba tidak meninggalkan kewajiban agama meskipun banyak kendala. Para nelayan membawa air bersih dari rumah yang digunakan untuk berwudhu. Mereka juga membawa pakaian bersih agar dapat menunaikan shalat sesuai dengan aturan agama. Jika sedang berpuasa, mereka juga mempunyai cara agar puasa mereka tetap berjalan dan tidak membatalkannya di siang hari. Meskipun pekerjaan mereka yang bisa dikatakan berat karena bekerja langsung di bawah terik matahari, mereka berusaha tetap berpuasa dengan cara mereka sendiri, yakni dengan mengatur waktu istirahat mereka.

3. Kehidupan keagamaan seseorang tidak cukup jika hanya pemahaman dan pengalaman dalam praktik keagamaan saja tanpa upacara keagamaan, begitu juga dengan masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan mempunyai sebuah kebiasaan atau tradisi, yakni upacara *ruwat desa.* Acara tersebut diselenggarakan pada bulan *Ruwah* (bulan Jawa) dan mempunyai tujuan untuk membersihkan diri dari dosa-dosa, tolak balak, memohon rizki yang berlimpah, serta memohon kesehatan agar dapat terus bekerja. Dalam acara tersebut, terdapat berbagai rangkaian acara, yakni dari shalat berjama'ah yang dilanjutkan istighosah, pertunjukan wayang, dan jalan sehat yang dilanjutkan dengan upacara *nyadran.* Dalam pertunjukan wayang dan upacara *nyadran,* terdapat sesaji (kelapa, pisang, bunga) yang dijadikan satu dalam tempeh dan juga beberapa tumpeng. Dalam upacara *nyadran,* sesaji tersebut akan dilarung di tengah laut. Upacara *ruwat desa* ini harus diselenggarakan setiap tahun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena jika tidak maka roh leluhur akan marah dan dapat mengancam keamanan dan ketentraman warga desa, sehingga warga sangat antusias dengan acara *ruwat desa* tersebut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebuah agama tidak cukup jika hanya dipahami saja tanpa diaplikasikan, atau mengaplikasikan saja tanpa memahami terlebih dahulu. Semakin memahami agama yang dianut, maka semakin tinggi pula pengalaman keagamaan seseorang. Seorang yang beragama berarti memiliki kewajiban atau tanggung jawab yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, tokoh agama mempunyai peran penting dan harus bisa mengamalkan ilmunya yakni dengan menasehati warga (nelayan) yang dirasa kurang atau menyimpang dalam hal melaksanakan praktik keagamaan atau kewajibannya dalam agama, memberikan masukan agar warga (nelayan) Muslim dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan aturan agamanya. Seorang Muslim dengan berbagai latar belakang status dan pekerjaan tetap harus dapat mejalankan perintah agama sesuai dengan aturan baku atau syarah sah yang mutlak dalam menjalankan praktik keagamaan.
2. Tidak cukup jika kehidupan keagamaan seseorang hanya pada pemahaman dan pengalaman saja. Sebuah agama mempunyai upacara keagamaan atau tradisi masyarakat yang sudah ada sejak zaman nenek moyang, misalnya upacara *ruwat desa*. Dalam upacara tersebut tidak hanya percaya akan hal-hal yang gaib saja, namun dalam upacara tersebut terdapat rangkaian acara yang berbau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, misalnya terdapat rangkaian acara shalat berjama'ah dan istighosah. Rangkaian upacara yang lain yakni pertunjukan wayang dan upacara *nyadran* sebaiknya dijadikan sebagai hiburan, dan mengganti tujuan upacara tersebut dari sebagai upacara tolak balak atau meminta limpahan rizki kepada leluhur, menjadi upacara sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah atas rizki yang didapatkan selama ini, dan meminta kesehatan agar dapat terus bekerja, serta keselamatan saat bekerja. Semua niat tersebut sebaiknya hanya ditujukan kepada Allah SWT bukan kepada yang lainnya (roh leluhur atau penguasa laut).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id